

Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Dengan Islamic Corporate Governance Sebagai Moderasi

Maha Balillah^{1*}, Tutut Dwi Andayani²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
mahabalillah@gmail.com^{1*}

Menerima: 29 Juni 2026 | Diterima: 16 Juli 2026 | Diterbitkan: 20 Juli 2026

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Studi ini mengkaji keterkaitan antara pengungkapan Praktik Environmental, Social, and Governance dengan kinerja keuangan, serta menelaah peran Islamic Corporate Governance (ICG) sebagai variabel moderasi. Dengan metode kuantitatif melalui pengolahan data sekunder dari sektor pertambangan yang memenuhi kriteria, sebanyak 14 perusahaan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil studi ini menginformasi adanya korelasi positif yang signifikan antara ESG dengan kinerja keuangan dengan nilai koefisien sebesar 10,230 dan tingkat signifikansi 0,010. Meski demikian, ICG tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan ESG dan kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi interaksi sebesar 0,876. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,093 menunjukkan bahwa kemampuan variabel dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan masih terbatas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa ESG berperan dalam peningkatan kinerja keuangan, sementara peran moderasi ICG belum terlihat dalam model penelitian ini.

Kata kunci: Pengungkapan Keberlanjutan; Kinerja Perusahaan; Tata Kelola Syariah; Transparansi Perusahaan.

Abstract

This study examines the relationship between the disclosure of Environmental, Social, and Governance (ESG) practices and financial performance, and explores the role of Islamic Corporate Governance (ICG) as a moderating variable. Using a quantitative method and analyzing secondary data from the mining sector that met the criteria, 14 companies were selected using purposive sampling. The analysis was conducted using linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) to test the relationships among the variables. The results of this study indicate a significant positive correlation between ESG and financial performance, with a coefficient value of 10.230 and a significance level of 0.010. However, ICG was not found to have a significant moderating effect on the relationship between ESG and financial performance, with an interaction significance value of 0.876. The coefficient of determination of 0.093 indicates that the variables' ability to explain variations in financial performance remains limited. Overall, these results suggest that ESG plays a role in improving financial performance, while the moderating role of ICG is not evident in this research model.

Keywords : Sustainability Disclosure; Firm Performance; Sharia Governance; Corporate Transparency.

PENDAHULUAN

Seiring pergeseran paradigma bisnis global, keberlanjutan (*sustainability*) kini menjadi fokus utama penilaian perusahaan. Konsep *Environmental, Social, and Governance (ESG)* muncul sebagai alat evaluasi komprehensif yang tidak hanya berpusat pada aspek keuangan, tetapi juga dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola. Perusahaan dengan penerapan ESG efektif terbukti meraih kinerja keuangan lebih konsisten dan berkelanjutan dibandingkan entitas yang mengabaikan elemen keberlanjutan (Whelan et al., 2020).

Di Indonesia, tren pelaporan keberlanjutan semakin menguat. Data BEI mencatat sekitar 882 perusahaan (94% total emiten) telah melaporkan *Sustainability Report* untuk tahun 2023 per Desember 2024 (Pipit Ika Ramadhani, 2025), diperkuat POJK No.51/POJK.03/2017. Sektor pertambangan menempati posisi krusial dalam implementasi ESG, mengingat kontribusinya terhadap PDB Indonesia (10,5% pada 2023, senilai Rp2.198 triliun) serta dampak lingkungan dan sosial signifikan akibat sifat aktivitas ekstraktif deforestasi, kerusakan ekosistem, pencemaran air dan udara (Kementerian ESDM, 2024).

Namun, implementasi ESG di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. Fenomena seperti pencemaran laut Karawang oleh PT Pertamina Hulu Energi (2019) dan tumpahan minyak Teluk Lampung (2021-2022) menunjukkan perusahaan masih mengutamakan keuntungan dibanding tanggung jawab sosial dan ekologis, menandakan tata kelola yang belum optimal. Temuan empiris pun memperlihatkan inkonsistensi studi Nanda et al., (2025) dan Putri et al., (2025) menekankan bahwa dampak ESG terhadap kinerja keuangan tidak bersifat langsung, melainkan dimoderasi variabel lain seperti kualitas tata kelola dan spesifikasi sektor industri. Hal ini menegaskan perlunya mekanisme pengawasan komprehensif untuk memperkuat korelasi antar variabel.

Salah satu faktor yang diperkirakan mampu memperkuat hubungan tersebut adalah *Islamic Corporate Governance (ICG)*. ICG didasarkan pada nilai-nilai Islam seperti keadilan (*adl*), kepercayaan (*amanah*), keterbukaan (*tabligh*), dan tanggung jawab (*mas'uliyah*), yang mengharuskan perusahaan tidak sekedar mencari untung tetapi juga menjamin kegiatan bisnis tidak merugikan masyarakat dan lingkungan. Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam kerangka ICG berperan penting meningkatkan kualitas pengawasan, transparansi, dan kepercayaan investor. Penelitian Mujahid, (2025) dan Lestari et al., (2025) membuktikan ICG memberikan dorongan positif pada kinerja keuangan serta berperan sebagai variabel pemoderasi dalam mendinamisasi hubungan ESG dan kinerja keuangan.

Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan ESG dan ICG sebagai variabel moderasi, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji peran *Islamic Corporate Governance (ICG)* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ESG dan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur ESG dan tata kelola berbasis syariah, serta kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan ESG yang didukung oleh tata kelola yang efektif. Untuk memperkuat landasan teoretis, penelitian ini juga menggunakan *Agency Theory*.

Agency Theory pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Dalam hubungan ini, manajemen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, namun seringkali memiliki kepentingan yang berbeda, seperti mengejar keuntungan jangka pendek atau kepentingan pribadi. Perbedaan kepentingan tersebut memunculkan masalah keagenan (*agency problem*) yang ditandai dengan asimetri informasi dan konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan uraian tersebut, *Agency Theory* menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham (Ahmad & Uchimura, 2023). Dalam konteks yang lebih luas, pendekatan ini dapat dikombinasikan dengan perspektif legitimasi modern yang menekankan pentingnya pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan dalam menjaga keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dipandang sebagai strategi yang mampu menjembatani kepentingan internal dan eksternal perusahaan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan (Abdi, 2022).

Perspektif *Legitimacy Theory* yang menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan yang lebih luas. Perusahaan dituntut untuk memenuhi ekspektasi sosial dan lingkungan guna memperoleh legitimasi yang diperlukan untuk mempertahankan keberlangsungan operasionalnya. Oleh karena itu, penerapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dipandang sebagai strategi yang mampu menjembatani kepentingan internal dan eksternal perusahaan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, serta pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Elly Lutfiana, 2025). Dengan demikian, penerapan ESG yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dalam perspektif *Agency Theory*, tetapi juga sebagai sarana memperoleh legitimasi dalam perspektif *Legitimacy Theory*, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Broadstock et al., 2021).

H1: *Environmental, Social, and Governance (ESG)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, hubungan antara *ESG* dan kinerja keuangan tidak selalu bersifat langsung, melainkan dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan. Dalam hal ini, *Islamic Corporate Governance (ICG)* berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memperkuat implementasi *ESG* melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, dan nilai etika berbasis syariah (Mollah & Zaman, 2015). Dari perspektif *Agency Theory*, *ICG* mampu mengurangi konflik kepentingan dan perilaku oportunistik manajemen melalui pengawasan Dewan Pengawas Syariah. Sementara itu, dari perspektif *Legitimacy Theory*, penerapan *ICG* memberikan legitimasi tambahan karena perusahaan dipersepsikan memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap nilai moral dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, *ICG* diperkirakan memperkuat hubungan antara *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan (Hudaib, 2026).

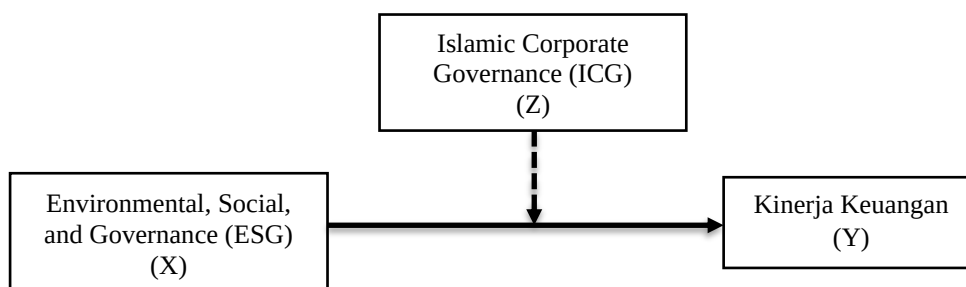
H2: *Islamic Corporate Governance (ICG)* memperkuat pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Hubungan antara *Environmental, Social, and Governance (ESG)* dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* dan *Legitimacy Theory*. Penerapan *ESG* mendorong peningkatan transparansi serta kualitas pengungkapan informasi perusahaan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (LINA, 2025). Selain itu, *ESG* juga membantu perusahaan memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan memperoleh legitimasi sosial, yang berperan dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan (Jovan Febriantoko, 2025).

Namun demikian, hubungan antara *ESG* dan kinerja keuangan tidak selalu konsisten sehingga memerlukan peran tata kelola perusahaan sebagai faktor penguat. Dalam hal ini, *Islamic Corporate Governance (ICG)* diperkirakan mampu memperkuat hubungan tersebut melalui peningkatan fungsi pengawasan serta penerapan prinsip etika berbasis syariah dalam pengelolaan perusahaan (Soediro et al., 2026). Dengan demikian, *ESG* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan *ICG* sebagai variabel moderasi.

Model penelitian ini menggambarkan pengaruh *ESG* (X) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan *ICG* (Z) sebagai variabel moderasi hubungan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE

Rancangan penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif melalui metode asosiatif. Melalui kerangka filsafat positivisme, penelitian ini mengkonfirmasi validitas proposisi teoritis melalui analisis empiris dari sampel yang telah ditentukan melalui analisis data berbentuk angka (Siroj et al., 2024). Melalui metode asosiatif ini, variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* ditempatkan sebagai variabel moderasi guna melihat sejauh mana peranannya dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen tersebut.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antar variabel melalui analisis data numerik guna mengonfirmasi proposisi teoritis secara empiris (Siroj et al., 2024). Variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* diposisikan sebagai variabel moderasi untuk menguji perannya dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *ESG* dan kinerja keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel

menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020–2024 (2) perusahaan tidak mengalami delisting selama periode penelitian (3) perusahaan memiliki laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan yang lengkap (4) perusahaan mengungkapkan data ESG (5) perusahaan memiliki informasi terkait keanggotaan dalam Daftar Efek Syariah (DES). Berdasarkan proses penyaringan tersebut, diperoleh sampel akhir sebanyak 14 perusahaan, sehingga total observasi dalam penelitian ini adalah 70 data (14 perusahaan × 5 tahun pengamatan).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Variabel independen adalah *ESG* yang diukur menggunakan *ESG Score* yang diperoleh dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*) masing-masing perusahaan. Variabel moderasi yaitu *Islamic Corporate Governance (ICG)* diukur menggunakan variabel dummy, dengan skor 1 untuk perusahaan yang terdaftar dalam DES dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak terdaftar. Analisis data dilakukan menggunakan software statistik SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variable	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
ESG	ESG merupakan konsep yang mengukur kinerja perusahaan berdasarkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola	Pengungkapan emisi, pengelolaan limbah, penggunaan energi, kesejahteraan karyawan.	ESG = jumlah item diungkapkan / total item
Kinerja Keuangan	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset	ROA	Laba Bersih / Total Aset
Islamic Corporate Governance (ICG)	Tata kelola berbasis syariah melalui DPS	Pengungkapan etika dan tanggung jawab, Whistleblowing System	Indeks ICG = skor/total indikator

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
XI_ESG	70	.43	1.00	.8674	.14544
Z_ICG	70	.14	1.00	.6837	.23188
Y_Kinerja Keuangan	70	-9.84	28.20	8.1837	9.43097
Valid N (listwise)	70				

Ringkasan statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *ESG* memiliki nilai minimum 0,43 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,8674 serta standar deviasi 0,14544. Nilai rata-rata yang mendekati maksimum mengindikasikan tingkat pengungkapan *ESG* yang relatif tinggi, sedangkan standar deviasi yang kecil menunjukkan variasi yang rendah atau cenderung homogen antar perusahaan.

Variabel *ICG* memiliki nilai minimum 0,14 dan maksimum 1,00 dengan rata-rata 0,6837 serta standar deviasi 0,23188. Rentang nilai yang cukup lebar mencerminkan adanya perbedaan tingkat penerapan *ICG*, namun standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variasinya masih tergolong moderat. Sementara itu, *ROA* memiliki nilai minimum -9,84 dan maksimum 28,20 dengan rata-rata 8,1837 serta standar deviasi 9,43097. Nilai minimum yang negatif menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan variasi kinerja keuangan yang tinggi antar perusahaan. Secara keseluruhan, *ESG* dan *ICG* cenderung stabil, sedangkan *ROA* menunjukkan fluktuasi yang lebih tinggi.

Tabel 3. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	.0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation
	9.30028231
	Absolute
Test Statistic	Positive
	.098
	Negative
Asymp. Sig. (2-tailed)	-.068
	.098
	.091 ^c

- A. Test Distribution Is Normal.
 B. Calculated From Data.
 C. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian normalitas melalui metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,091, yang secara statistik berada di atas ambang batas 0,05. Disandingkan dengan nilai statistik uji sebesar 0,098 untuk 70 sampel, temuan ini memperlihatkan bahwa deviasi residual terhadap distribusi normal tergolong minimal. Dengan capaian ini, asumsi normalitas pada model penelitian dapat dinyatakan terpenuhi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.012	39.917		.602	.550
	XI_ESG	-6.245	42.454	-.174	-.147	.884
	Z_ICG	-10.621	10.611	-.472	-1.001	.321

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu *ESG* sebesar 0,884, *ICG* sebesar 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.143 ^a	.020	-.009	8.53301	1.618

a. Predictors: (Constant), LAG_M, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini merujuk pada nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,618 yang tertera pada tabel *Model Summary*. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan di mana nilai DW berada dalam rentang 1,5 hingga 2,5, maka dapat dipastikan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi. Artinya, tidak ditemukan adanya keterkaitan antar residual pada periode pengamatan yang dilakukan, sehingga asumsi klasik mengenai bebas autokorelasi telah terpenuhi secara layak.

Tabel 6. Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	171.115	3	57.038	.631	.598 ^b
Residual	5.965.964	66	90.393		
Total	6.137.080	69			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), M_ICG, XI_ESG, X1M

Persamaan Regresi 1

Tabel 7. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.690	3.414		-.202	.840
	XI_ESG	10.230	3.883	.304	2.635	.010

a. Dependent Variable: Y_KINERJA KEUANGAN

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai signifikansi variabel *ESG* sebesar 0,010, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan nilai t-hitung sebesar 2,635, variabel ini terbukti secara parsial memiliki kontribusi yang substansial dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Temuan empiris ini sekaligus memvalidasi hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan *ESG*

berpengaruh signifikan terhadap performa keuangan; artinya, penguatan komitmen perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara positif akan mendongkrak kinerja keuangan.

Table 8. Uji Koefisien dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.304 ^a	.093	.079	4.69055

a. Predictors: (Constant), XI_ESG

Merujuk pada output koefisien serta nilai determinasi yang diperoleh, model ini mengindikasikan bahwa nilai R Square sebesar 0,093, yang berarti variabel *ESG* hanya mampu menjelaskan 9,3% variasi kinerja keuangan, sementara 90,7% adanya determinasi dari faktor-faktor di luar cakupan model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,079 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang rendah, dan nilai R sebesar 0,304 mengindikasikan hubungan yang lemah antara *ESG* dan kinerja keuangan. Dengan demikian, kontribusi *ESG* dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan masih terbatas.

Persamaan Regresi 2

Table 9. Uji MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.011	16.812		.179	.858
	XI_ESG	7.530	19.441	.116	.387	.700
	M_ICG	-5.932	25.084	-.146	-.236	.814
	X1M	4.541	29.054	.106	.156	.876

a. Dependent Variable: Y_KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil pengujian pada regresi kedua, ditemukan bahwa nilai signifikansi interaksi *ESG* dan *ICG* sebesar 0,876 ($> 0,05$), sehingga *ICG* tidak mampu mengintervensi dinamika keterkaitan antara *ESG* dan kinerja keuangan. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,028 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan sangat rendah, yaitu 2,8%. Dengan demikian, penambahan variabel *ICG* tidak memperkuat pengaruh *ESG* terhadap kinerja keuangan.

Tabel 10. Uji Koefisien Dan Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.167 ^a	.028	-.016	9.50754

a. Predictors: (Constant), X1M, XI_ESG, M_ICG

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada model regresi kedua menunjukkan nilai R Square sebesar 0,028, yang berarti variabel *ESG*, *ICG*, dan interaksinya hanya mampu menjelaskan 2,8% variasi kinerja keuangan, sedangkan 97,2% model ini belum mencakup seluruh aspek. Nilai Adjusted R Square sebesar -0,016 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang sangat rendah. Dengan demikian, model moderasi *ICG* memiliki daya jelas yang lemah terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis data dalam studi ini membuktikan bahwa praktik *ESG* memiliki korelasi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan sinyal kuat bahwa ketika kualitas pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola meningkat, performa finansial perusahaan cenderung turut membaik. Secara teoritis, realitas empiris ini selaras dengan *stakeholder theory* bahwa perusahaan tidak bisa lagi sekadar mengejar profitabilitas, tetapi harus mampu merangkul kepentingan berbagai pihak. Inisiatif *ESG*, dalam konteks ini, berperan sebagai respons strategis perusahaan untuk menjawab tuntutan tersebut, yang sekaligus menjadi katalis bagi kepercayaan investor dan legitimasi di mata publik. Sejalan dengan perspektif ini, (Prayitno et al, 2024) juga menegaskan bahwa pengungkapan *ESG* memiliki pengaruh signifikan dalam mendongkrak kinerja keuangan emiten pertambangan di Indonesia.

Dari perspektif legitimasi, pengungkapan *ESG* merupakan cerminan dari itikad baik perusahaan dalam memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bagi sektor pertambangan yang sarat dengan risiko ekologis, transparansi *ESG* bukan sekadar formalitas, melainkan alat untuk memoles citra positif perusahaan. Reputasi yang baik inilah yang menjadi magnet bagi investor dan secara akumulatif berimbas pada stabilitas kinerja keuangan. Hal ini diperkuat oleh studi Bramantyo M. Yulianto, (2024) pada perusahaan di kawasan Asia, yang menunjukkan bahwa praktik *ESG* yang solid mampu mendorong kinerja perusahaan secara signifikan. Pengaruh positif *ESG* pada sektor pertambangan Indonesia juga tidak lepas dari menguatnya tekanan regulasi serta tuntutan pasar global terkait keberlanjutan. Saat ini, investor cenderung lebih selektif dalam menanamkan modalnya, terutama pada industri dengan eksposur lingkungan tinggi seperti pertambangan. Dengan skor *ESG* yang mumpuni, perusahaan memiliki daya tawar lebih besar dalam mengakses pendanaan serta lebih tangguh dalam menekan risiko reputasi.

Di sisi lain, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara *ESG* dan kinerja keuangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa peran ICG belum cukup kuat untuk mengoptimalkan dampak *ESG* secara signifikan. Kondisi ini terjadi karena implementasi ICG di perusahaan pertambangan saat ini masih sebatas pemenuhan standar administratif semata, belum sepenuhnya meresap ke dalam keputusan strategis perusahaan. Selain itu, mengingat industri pertambangan sangat rentan terhadap guncangan eksternal seperti volatilitas harga komoditas dan kebijakan pemerintah variabel internal seperti ICG terpinggirkan oleh dominasi faktor pasar global. Hasil ini sejalan dengan temuan (Vindy Yulista, 2024) yang menyatakan bahwa mekanisme tata kelola tidak selalu memiliki daya moderasi yang dominan dalam menjembatani hubungan *ESG* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Surianto (2025) dan Prayitno (2024) yang menyimpulkan *ESG* memberikan dampak yang substansial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Bima et al., (2025) dan Husada & Handayani, (2021) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan.

Peran Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel interaksi antara *ESG* dan ICG sebesar 0,876 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ICG tidak mampu memoderasi pengaruh *ESG* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, nilai koefisien variabel interaksi sebesar 4,541 menunjukkan arah hubungan positif, namun karena tidak signifikan, maka pengaruh tersebut tidak memiliki makna secara statistik. Bertolak dari kerangka teoritis tersebut riset ini mengkonstruksi hipotesis bahwa ICG memiliki peran dalam memoderasi hubungan antara *ESG* dan kinerja keuangan ditolak. Temuan ini mengungkapkan bahwa keberadaan ICG tidak memberikan kontribusi nyata dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan *ESG* dan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh ketidakseimbangan indikator *Islamic Corporate Governance* (ICG), di mana aspek mekanisme pengawasan kepatuhan menunjukkan skor yang relatif rendah dan tidak konsisten pada sebagian besar perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan, seperti audit kepatuhan dan kontrol berbasis syariah, belum dijalankan secara optimal. Sementara itu, indikator perlakuan terhadap pemangku kepentingan cenderung lebih tinggi dan stabil, namun tidak diikuti oleh penguatan pada aspek pengawasan internal. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa penerapan ICG masih berada pada lingkup yang terbatas dengan kecenderungan menyoroati dimensi eksternal, sehingga belum mampu terintegrasi secara efektif dalam sistem pengambilan keputusan perusahaan. Akibatnya, ICG belum memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis ICG diharapkan dapat meningkatkan keterikatan fungsional antara *ESG* dan kinerja keuangan, akan tetapi dalam penelitian ini peran tersebut belum terbukti secara empiris. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas ICG sebagai variabel moderasi masih bergantung pada kualitas implementasi dan konsistensi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam tata kelola perusahaan. Temuan dalam studi ini mengonfirmasi relevansi dari studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mahardikasari & Aryani, (2019) yang menyimpulkan bahwa ICG tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan ISR.

SIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh positif ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dengan memperkuat validitas *stakeholder theory* dalam konteks industri ekstraktif. Secara praktis, hasil ini membuktikan bahwa pengungkapan ESG merupakan investasi strategis untuk meningkatkan kepercayaan investor, meskipun temuan mengenai tidak signifikannya peran moderasi *Islamic Corporate Governance* (ICG) menjadi catatan kritis bahwa tata kelola syariah di sektor ini masih terjebak pada formalitas administratif. Menanggapi realitas tersebut, implikasi kebijakan yang mendesak adalah perlunya standarisasi tata kelola yang lebih substantif oleh regulator agar mekanisme internal perusahaan mampu terintegrasi dengan tuntutan keberlanjutan global. Mengingat keterbatasan model dalam menjelaskan variasi kinerja, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator ICG yang lebih komprehensif, menambah variabel moderasi lain yang relevan, serta memperluas rentang periode observasi guna menghasilkan temuan yang lebih representatif dan berdaya generalisasi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. (2022). *Teachers' Satisfaction, Role, and Digital Literacy during the COVID-19 Pandemic*.
- Ahmad, W., & Uchimura, T. (2023). *The Effect of Moisture Content at Compaction and Grain Size Distribution on the Shear Strength of Unsaturated Soils*.
- Bima, W., Hanafi, P., & Utomo, L. P. (2025). *Pengaruh Pengungkapan Environmental Sosial Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 7(1), 12–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.36985/q9gyh751>
- Bramantyo M. Yulianto, M. U. (2024). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* p – ISSN : 2541-0849. 9(8).
- Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T. W., & Wang, X. (2021). The role of ESG performance during times of financial crisis : Evidence from COVID-19 in China. *Finance Research Letters*, 38(August 2020), 101716. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101716>
- Elly Lutfiana. (2025). *Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terkait dan yang Tidak Terkait Industri Hijau*. 14(01), 397–410.
- Hudaib, M. (2026). *Guest editorial : Shariah governance in Islamic banks : challenges and opportunities*. 14(6), 841–848. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2023-390>
- husada, & Handayani, S. (2021). *Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019)*. 8(2).
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360*.
- Jovan Febriantoko, K. R. S. (2025). *Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Implikasinya terhadap Keberlanjutan Keuangan Perusahaan Jovan*. 12(4), 817–833. <https://doi.org/10.32534/jpk.v12i4.8110>
- Kementerian Energi dan SDM Republik Indonesia. (2024). *Kontribusi Minerba pada PDB 2023 Capai Rp2.198 Triliun*. Kementerian ESDM. https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/kontribusi-minerba-pada-pdb-2023-capai-rp2198-triliun?utm_source=chatgpt.com
- Lestari, I. P., Hanafi, M. M., & Wardhana, L. I. (2025). *A Literature Review Of Updated Islamic Corporate Governance Elements: Implications For Indonesia*. 11(1), 91–118.
- LINA. (2025). *Pengaruh Environmental Social And Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Mahardikasari, M., & Aryani, Y. A. (2019). *Islamic Corporate Governance dalam Memoderasi Hubungan antara Kinerja Keuangan dan Islamic Social Reporting*. 5(02), 102–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v5i2.527>
- Mollah, S., & Zaman, M. (2015). *S'hari' ah Supervision , Corporate Governance and Performance : Conventional vs . Islamic Banks*. 1–39.
- Mujahid, A. (2025). *The Impact of Islamic Corporate Governance , Corporate Social Responsibility ,*

- and Sustainability Reporting on Financial Performance : A Quantitative Analysis of Islamic Banks in Asia* (2017 –. 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i1.6883>
- Nanda, P. S., Yandari, A. D., Keuangan, K., & Perusahaan, T. K. (2025). *Analysis Environmental Social Governance Disclosure On Financial Performance In Indonesia*. 6.
- Pipit Ika Ramadhani. (2025). *Melonjak, 94% Perusahaan Tercatat di Bursa Sampaikan Laporan Keberlanjutan*. <https://www.liputan6.com/saham/read/5891897/melonjak-94-perusahaan-tercatat-di-bursa-sampaikan-laporan-keberlanjutan>
- Prayitno et al. (2024). *Dampak Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 9(9). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i9>
- Putri et al. (2025). *Pengaruh Peringkat Risiko ESG dan Kinerja Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6381>
- Siroj, R. A., Afgani, W., Septaria, D., Zahira, G., Kuantitatif, P., Ilmiah, P., & Data, A. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data*. 7, 11279–11289.
- Soediro, A., Kusnadi, R., & Pratama, A. R. (2026). *Financial Performance Under Sharia Constraints : The Role Of Governance And Sustainability In Energy Firms*. 9(1), 91–112.
- Surianto, N. M., Jauhari, Y., Muflikhah, I., Azisah, A. N., & Wahdana, N. P. (2025). *Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. 10(2), 340–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.53654/tangible.v10i2.699>
- PENDAHULUAN
- Vindy Yulista, V. H. (2024). *Peran Karakteristik Ceo Dalam Memoderasi Pengaruh Antara Esg Dan Penghindaran Pajak Terhadap Kinerja Keuangan*. 9(10).